

## Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha

Fadilla Alifah

Universitas Singaperbangsa Karawang, [fadillalifah02@gmail.com](mailto:fadillalifah02@gmail.com)

Sutirna

Universitas Singaperbangsa Karawang, [sutirna@staff.unsika.ac.id](mailto:sutirna@staff.unsika.ac.id)

---

### ABSTRAK

Tujuan artikel ini menyajikan tentang pembelajaran matematika yang didalamnya berbasis indikator wirausaha. Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode kajian pustaka, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian. Temuan dalam kajian ini adalah pembelajaran matematika berbasis wirausaha dapat dijadikan sebagai referensi atau alternatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika agar pembelajaran menjadi bermakna, inovatif, dan menarik sehingga siswa akan merasakan senang belajar matematika, baik di tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran matematika berbasis wirausaha siswa dilatih untuk percaya diri, bertanggung jawab, kreatif dan dapat bekerjasama dengan tim sehingga akan berdampak pada hasil belajar dan tumbuhnya karakter kewirausahaan siswa. Kajian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis wirausaha merupakan suatu strategi yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan siswa. Dengan proses pembelajaran matematika berbasis wirausaha siswa dapat terampil mempraktekan langsung materi yang dipelajarinya, tidak hanya sekedar memahami materi saja sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

### Kata kunci:

Pembelajaran, Matematika, Berbasis Wirausaha

Copyright © 2019 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

---

## PENDAHULUAN

Masalah yang sering dihadapi oleh Indonesia adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 angka pengangguran di Indonesia turun sebanyak 5,01% tetapi tetap saja Indonesia masih memiliki angka pengangguran yang sangat tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain.

Salah satu upaya untuk mengurangi masalah pengangguran yaitu melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menghadapi hal ini. Masalah pengangguran erat kaitannya dengan masalah pendidikan dimana harus dapat menyiapkan lulusan yang unggul dan berkualitas. Tujuan utama pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi adalah untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan dari generasi ke generasi serta menyiapkan generasi muda untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu memelihara dan mengembangkan kehidupan masyarakat (Supriatna & Supartono, 2017).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dengan begitu diharapkan melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengembangkan potensi peserta didik yang berkualitas yaitu dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis wirausaha.

Wirausaha adalah salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Hal tersebut didasarkan dari pengertian kewirausahaan yaitu kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang yang berinti pada pemikiran kreatif dan tindakan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk memecahkan masalah dan menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup (Suryana, 2014). Dari pengertian wirausaha tersebut dapat dijadikan alasan bahwa dalam proses pembelajaran perlu ditanamkan jiwa kewirausahaan.

Dalam dunia pendidikan, matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk bisa ditanamkan jiwa kewirausahaan. Proses pembelajaran matematika membutuhkan sebuah inovasi agar membuat siswa lebih tertarik dengan matematika sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu inovasi dalam strategi proses pembelajaran matematika adalah berbasis wirausaha. Dengan adanya penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi maka akan terciptakan output yang berkualitas di bidang ilmu dan mampu menciptakan kemandirian bagi siswa sesuai dengan indikator wirausaha (Ganefri & Hidayat, 2017). Oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran matematika berbasis wirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pada artikel ini difokuskan pada keberhasilan pembelajaran matematika berbasis wirausaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika berbasis wirausaha terhadap proses pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan siswa.

## **METODE**

Pada artikel ini menggunakan metode yang berupa Kajian Kepustakaan (*Library Research*). Kajian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya (Mirzaqon & Purwoko, 2018)

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Mirzaqon & Purwoko, 2018). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017)

Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1993). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan (Serbaguna, 2005). Untuk menjaga kekelan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis – informasi (Kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika (Rahman Fitri : 2014). Pengetahuan matematika siswa lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Oleh karenanya, keterlibatan siswa yang aktif sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dapat membentuk pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Selain memahami dan menguasai konsep matematika, siswa akan terlatih bekerja mandiri maupun bekerja sama dengan kelompok, bersikap kritis, kreatif, konsisten, berfikir logis, sistematis, menghargai pendapat, jujur, percaya diri dan bertanggung jawab. Pembelajaran matematika adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Hal tersebut sesuai dengan fungsi matematika sekolah sebagai wahana untuk meningkatkan ketajaman penalaran peserta didik yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ali Hamzah & Muhlissarini ; 2014).

Pembelajaran matematika siswa akan lebih bermakna apabila guru mampu mengaitkan materi yang ada dengan penerapan di kehidupan. Salah satu ciri pembelajaran matematika adalah bukan hanya menunjukkan konsep-konsep atau rumus-rumus matematika saja, melainkan juga menunjukkan tentang aplikasi dan pemanfaatannya adalah kehidupan, yang tentunya dalam menginformasikannya disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang sekolah siswa (Heris Hendriana). Dalam pembelajaran matematika siswa mampu menguasai konsep-konsep matematika, selain itu siswa juga dituntut aktif dan kreatif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Menerapkan matematika dalam kehidupan salah satunya adalah dalam wirausaha. Dalam menerapkan matematika di wirausaha menjadikan siswa lebih paham untuk mensimulasikan materi yang sedang dipelajarinya. Terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yaitu: (1) memiliki tanggung jawab atas segala usaha yang dilakukan, (2) lebih memilih untuk menghindari resiko, (3) mempunyai rasa percaya diri untuk menggapai kesuksesan, (4) segera menanggapi umpan balik, (5) memiliki semangat dan bekerja keras untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik, (6) memiliki wawasan yang jauh ke depan, (7) memiliki keterampilan untuk mengorganisasikan sumber daya, dan (8) lebih menghargai prestasi daripada uang (Suryana, 2014). Jika karakter kewirausahaan dapat ditanamkan sejak dini pada siswa, maka diharapkan siswa mampu membawa bekal tersebut untuk masa depan sebagai penerus bangsa sehingga pengangguran dapat diminimalisir.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini sangat penting diberikan sejak dini mengingat bahwa karakteristik wirausaha bukan hanya wajib dimiliki para wirausahawan, melainkan merupakan life skills (keterampilan hidup) yang wajib dikuasai peserta didik di abad 21. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru. Tetapi, pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada, praktisnya dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Wibowo, 2011). Caranya materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya menyentuh pada tataran pengetahuan atau kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada tataran internalisasi sikap (afektif), dan juga pengalaman atau praktik (psikomotorik) nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari, baik di keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah, seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Irham Syaifuddin dan Abdul Kalim : 2016)

Pembelajaran matematika mengarah pada pembelajaran kewirausahaan dibutuhkan suatu pendekatan yang disebut pendekatan berbasis wirausaha yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada pengembangan kualitas pribadi yang berkaitan dengan kewirausahaan (kepercayaan diri, inisiatif pribadi, kreativitas dan tanggung jawab), pengembangan bisnis (dengan cara memberikan keterampilan bisnis yang diperlukan agar siswa dapat terlibat dengan sukses dalam inisiatif ekonomi atau sosial), dan pengembangan keterampilan kewirausahaan (melalui pelatihan kompetensi sosial, kreativitas pemecahan masalah, pemanfaatan peluang, penjualan, penyajian, kepemimpinan kelompok, kerjasama masyarakat, birokrasi, dan lain sebagainya) (Marques dan Albuquerque, 2012).

Dari uraian diatas nilai-nilai kewirausahaan ini menjadi pokok-pokok penting dalam pembentukan kecakapan hidup (*lifeskil*) pada anak. Pendidikan yang mampu untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah pendidikan yang berorientasi pada jiwa entrepreneurship, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan memiliki jiwa kreatif untuk mengatasi masalah dan mandiri. Pendidikan jiwa kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada siswa melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Yulianti, seorang pakar pendidikan dari komunitas *homeschooling* Indonesia dalam Wijatno (2009) yang menjelaskan tentang paradigma pemenuhan hak anak agar menjadi anak merdeka dengan memberikan pendidikan yang bersifat life skill dan salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurship.

Dalam pembelajaran matematika jiwa kewirausahaan bisa ditumbuhkan melalui program market day yang merupakan program yang diterapkan oleh institusi sekolah sebagai program pengembangan keterampilan siswa dalam berwirausaha. Penerapan dan pengembangan keterampilan yang dilakukan sejak dini akan menjadi pondasi yang kuat bagi kemampuan kewirausahaan siswa. Keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini siswa sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya (Ulya & Istiandaru, 2016).

Pendekatan yang konvensional akan membuat siswa bosan dan tidak kooperatif. Tetapi dengan berbasis wirausahaterdapat indikator atau karakteristik wirausaha yang

mengharuskan siswa mandiri dan bekerja dalam tim sehingga siswa akan kooperatif. Dalam strategi inovatif ini siswa dapat mengetahui sesuatu yang baru yaitu tentang wirausaha. Strategi inovatif yang digunakan adalah dengan metode simulasi. Metode simulasi merupakan metode inovatif untuk para siswa. Simulasi tentang bagaimana mentransfer pengetahuan, oleh siapa dan dengan apa. Simulasinya dalam bentuk mencari sesuatu yang berkaitan dengan matematika. Pada kegiatan simulasi siswa harus terlibat langsung dalam materi yang diajarkan. Benar-benar membentuk suatu kelompok yang dimana semua siswa harus terlibat dalam simulasi tersebut. Dengan adanya simulasi tersebut siswa dapat mempraktekan langsung materi yang sedang dipelajari. Sehingga dapat membantu siswa menjadi terampil dan aktif sehingga aktivitas siswa tidak terbatas. Membuat siswa berkompeten (Ganefri & Hidayat, 2017).

Karena pembelajaran matematika berbasis wirausaha ini masih sangat minim maka sebagai pendidik untuk menerapkannya bagaimana caranya pendidik memperkenalkan konsep berbasis wirausaha tersebut mulai dari cara mengaplikasikannya. Perspektif pembelajaran matematika berbasis wirausaha mempunyai visi tentang bagaimana berfungsi untuk kekuatan positif yang dapat menanamkan karakter wirausaha di dalam sebuah pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran matematika agar berdampak yang baik yaitu agar tujuan pembelajaran tercapai, kemudian siswa mengerti dengan materi yang diajarkan, dan siswa dapat mempraktekan langsung matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya bahwa pembelajaran matematika bermuatan kewirausahaan adalah pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kewirausahaan pada saat pembelajaran matematika diantaranya: percaya diri, inisiatif, kreatif dan inovatif. (Narso, Suyitno, & Masrukan, 2013).

Dari pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis wirausaha dapat dijadikan sebagai referensi atau alternatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika agar pembelajaran menjadi bermakna, inovatif, dan menarik sehingga siswa akan merasakan senang belajar matematika, baik di tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran matematika berbasis wirausaha siswa dilatih untuk percaya diri, bertanggung jawab, kreatif dan dapat bekerjasama dengan tim sehingga akan berdampak pada hasil belajar dan tumbuhnya karakter kewirausahaan siswa.

## **SIMPULAN**

Kewirausahaan merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditumbuhkan pada diri siswa sejak dini. Karakter tersebut dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran matematika, yaitu dengan menggunakan strategi inovatif dalam proses pembelajarannya. Salah satu strategi inovatif yaitu dengan metode simulasi. Metode simulasi ini merupakan metode yang harus dilibatkan oleh seluruh siswa untuk mempraktekan secara langsung materi yang sedang dipelajarinya. Simulasi ini akan membuat siswa benar-benar memahami konsep dalam mempelajari matematika. Dalam kegiatan simulasi tersebut dapat melatih siswa untuk percaya diri, berani, bertanggung jawab, berkomunikasi dengan baik, mandiri dalam mengambil keputusan, kreatif dan inovatif. Karakter-karakter tersebut merupakan unsur pembentuk karakter kewirausahaan yang dapat dijadikan modal siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan sehingga termotivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi wiraswasta yang tangguh dan handal. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis wirausaha merupakan suatu

strategi yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan keterampilan siswa. Dengan proses pembelajaran matematika berbasis wirausaha siswa dapat terampil mempraktekan langsung materi yang dipelajarinya, tidak hanya sekedar memahami materi saja sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ganefri, & Hidayat, H. (2017). *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship Di Pendidikan Tinggi*. Depok: Kencana.
- Haji, S., Abdullah, I., & Yumiati. (2017). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembelajaran Luar Kelas. *Jurnal Universitas Bengkulu*, 3.
- Hakim, A. R. (2019). Menjawab Tantangan Era Industry 4.0 Dengan Menjadi Wirausaha di Bidang Pendidikan Matematika. *Prosiding Kaluni*, 3.
- Hutagulung, R. B., & Situmorang, S. H. (2008). *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: Usu Pree.
- Istiqomah. (2013). Implementasi Statistika Dalam Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 67.
- Karli, H. (2010). Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SD. *Jurnal UPI*, 3.
- Manurung, H. (2013). Peluang Kewirausahaan Sekolah Melalui Kreativitas dan Inovasi. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 2.
- Marsitin, R. (2015). Komunikasi Matematik Dalam Pembelajaran Program Linier Berkarakteristik Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 241.
- Masduki, L. R., & Kurniasih, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Entrepreneur Berbasis Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 42.
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Landasan Teori. *Jurnal UNS*, 3.
- Murtiyasa, B. (2015). Tantangan Pembelajaran Matematika Era Global. *Jurnal UMS*, 2.
- Narso, D., Suyitno, H., & Masrukan. (2013). MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERMUATAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK. *Journal Unnes*, 187.
- Nurhasanah, F. (2011). Potensi Membangun Karakter Kewirausahaan Melalui Mata Kuliah Workshop dan Media Pembelajaran. *Jurnal UNES*, 4.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. 241.
- Runisah. (2018). pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Prosiding SNMPM*, 2.
- Saputra, Y. N. (2010). Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama. 600.
- Shadiq, F. (2010). *Psikologi Pembelajaran Matematika di SMA*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Subanji. (2013). *Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyowati, P., & Salwa. (2016). Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day. *Jurnal UKM*, 5.
- Supriatna, H., & Supartono. (2017). Kemampuan Literasi Matematika dan Jiwa Kewirausahaan pada Pembelajaran Matematika Problem Based Learning Berpendekatan Entrepreneurial Pedagogy. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2.
- Surtini, S. (n.d.). Matematika Sebagai Salah Satu Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewiraswastaan Mulai Dini.
- Suryaman. (2015). Model Kurikulum Berbasis Wirausaha Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Multibudaya di Sekolah Dasar. *Sosiohumanika*, 2.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2014). Menumbuhkan Karakter Wirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan dan Media Matematika. *Jurnal UPGRI*, 2.
- Syaifuddin, I., & Karim, A. (2016). Model Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar Ridho Semarang. *Jurnal UNES*, 3.
- Ulya, H., & Istiandaru, A. (2016). Permainan Pasaran Dalam Pembelajaran Matematika Materi Aritmatika Sosial Untuk Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 3.
- Utami, R. (2013). Penerapan Permainan Pasaran Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pokok Aritmatika Sosial. 130.
- Utami, W. B., Sholikhah, R. A., & Munadi. Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Terhadap Kemampuan Matematika dan Pembentukan Jiwa Kewirausahaan.